Limpa Hanan Alkahfi Bengkak

KR-Abrar

M Hanan Alkahfi dalam gendongan ibundaya saat di KR.

HERI Sefiyanto bersama istrinya Yuliani Setyaningrum hanya bisa pasrah. Pasalnya anak semata wayang Muhammad Hanan Alkahfi harus berurusan dengan penyakit yang terbilang berat yakni *Acute Lymphoblastic Leukemia Standard Risk (ALL SR)*. Akibat penyakit leukemia tersebut, Hanan yang lahir di Banyumas 29 Desember 2021 ini harus menjalani kemoterapi (kemo) di RSUP Dr Sardjito Yogyakarta sejak 11 September 2024 lalu.

"Sebelum dirujuk ke RSUP Sardjito, anak saya ini sempat menjalani pengobatan di RS Amanah Sumpiuh Banyumas, Jateng, sekitar 3-4 September 2024," kata Yuliani Setyaningrum, sembari menggendong Hanan, di dampingi suaminya saat datang ke Redaksi *KR* Jalan Margoutomo 40-42 Yogya, Selasa (15/10).

Kedatangan Yuliani dan suaminya, Heri ke *KR*, untuk minta sumbangan kepada para pembaca *KR* lewat rubrik Migunani yang tayang setiap hari Rabu.

"Suami saya dulu pernah kerja di Kalimantan Selatan, tapi sekarang nggak kerja lagi. Sedangkan saya sendiri ibu rumah tangga," tutur Yuliani.

Menurut Yuliani, sakit Hanan, berawal dari tubuh panas, dikira terkena DB. Sebelumnya kaki Hanan sakit, disusul pendarahan di telinga dan benjolan di tangan. "HB-nya sempat drop hingga 3, akibat kemakan darah putih. Selain itu limpanya juga bengkak, kakinya nggak bisa jalan, sehingga harus digendong," papar Yuliani.

Disebutkan, setelah dirujuk ke RSUP Dr Sardjito, penyakit Hanan diketahui yakni Leukemia ALL SR dan harus menjalani kemoterapi panjang.

"Anak saya ini nggak bisa jalan, kalau berdiri paling lama satu menit terus jatuh dan minta digendong. Saat ini, selama Hanan menjalani kemo di RSUP Sardjito, kami tinggal di Rumah Singgah YKAKI Gang Timor-Timur Jalan Kaliurang, Sleman," pungkasnya.

(Rar) -f

TERSERANG TUMOR MEDIASTINUM

Izzan Pernah Operasi Kelainan Hormon

MOH IZZAN Rabbani kondisi tubuhnya makin kurus. Ia hanya bisa duduk pasrah di atas kursi roda saat datang di Redaksi *KR* Jalan Margoutomo 40-42 Yogya, Selasa (15/10) lalu. Saat datang, Izzan ditemani ayahnya, Akmad Fauzi.

Izzan yang lahir 15 Agustus 2009 merupakan anak sulung dari tiga bersaudara keluarga Akhmad Fauzi dan Nurlaeli. Ia adalah warga Dukuhmaja Dusun Dukuhmaja RT/RW 002/007 Kelurahan Dukuhmaja, Kecamatan Songgom , Kabupaten Brebes, Jawa Tengah (Jateng). Izzan memiliki dua adik yakni Zidan Hafidz Fauzi dan Faza Rafizqi Adha.

Akhmad Fauzi, ayah Izzan menceritakan awal mula penyakit tumor mediastinum atau tumor di antara rongga dada yang dialami anaknya tersebut. "Sakit tumor yang dialami Izzan sudah dua bulan ini. Tumor tersebut ketahuan sudah membesar, karena mengganggu organ lain. Awalnya tidak terasa sakit. Anak saya ini pernah operasi kelainan hormon beberapa waktu lalu. Tapi setelah operasi itu, timbul nyeri di dada dan menimbulkan sesak napas. Izzan menjalani operasi di Rumah Sakit Bakti Asih Jatibarang, Brebes," ujar Akhmad Fauzi.

Dijelaskan, sebelumnya Izzan pernah operasi pertama sekitar Februari 2024. Sehabis operasi pertama, kondisi Izzan baik-baik saja. Setelah 6 bulan baru ada keluhan yang dialami Izzan. "Sakit tumor mediastinum baru diketahui setelah dirontgen Agustus 2024 lalu. Selepas itu, Izzan dirujuk ke RSUD Brebes untuk dilakukan CT Scan. Namun sebelum tanggal periksa untuk CT Scan di RSUD Brebes, kondisi Izzan sudah tidak kuat lagi, akhirnya saya bawa ke UGD dr Susilo Slawi. Lantas dilakukan CT Scan dan menginap selama 4 hari. Dari UGD dr Susilo Slawi, Izzan baru dirujuk ke RSUP Sardjito Yogyakarta 6 September 2024," tutur Akhmad Fauzi.

Menurut Akhmad Fauzi, di RSUP Sardjito, Izzan sudah menjalani dua kali kemoterapi (kemo). Kemo pertama dilakukan 14 September 2024. Dilanjutkan kemo kedua 9 Oktober 2024. Saat ini menunggu kemo ketiga dari empat kali kemo yang direncanakan," imbuhnya.

Lebih lanjut dikatakan, karena sakit tumor mediastinum yang dialami, Izzan terpaksa tidak sekolah selama satu setengah bulan terakhir ini di SMK Bakti Praja Dukuh Kuwaru. Apalagi kondisi Izzan saat ini telah dipasangi selang untuk menyedot kotoran dari paru.

"Setelah kemo keempat nanti akan dievaluasi untuk mengecilkan masa tumor di rongga dada sebelum tindakan operasi," tandasnya.

Diakui, kedatangan Akhmad Fauzi ke *KR* untuk meminta sumbangan dari pembaca *KR*, supaya meringankan beban ekonomi yang dialami keluarganya. "Apalagi pekerjaan saya seorang pedagang kerupuk di Brebes. Begitu pula istri saya hanya seorang guru honorer mata pelajaran Matematika di MTs Yaspi Brebes," pungkasnya.

(Rar)-f

KR-Abrar

Moh Izzan Rabbani hanya bisa duduk di atas kursi roda.

PARA dermawan yang ingin menyumbang bisa datang langsung ke Redaksi KR Jalan Margo Utomo 40-46 Yogya atau via transfer ke rekening BSI Nomor 1035564027 atas nama Ahmad Lutfi. Mohon bukti transfer dikirim ke WA 0878-3964-6420. **(Red)**

KSM 'PILAH BERKAH' IMOGIRI

Ubah Limbah Diapers Jadi Kerajinan Bernilai Ekonomi

DIAPERS adalah popok sekali pakai yang digunakan untuk menampung buang air kecil atau besar dari bayi atau anak belum dapat menggunakan toilet secara mandiri. Diapers terbuat dari plastik dan campuran bahan kimia yang memiliki daya serap tinggi. Diapers bisa juga digunakan untuk orang sakit terutama lansia yang sakit dan tidak bisa menggunakan toilet secara mandiri juga.

Namun diapers, sebut Dosen Jurusan Teknik Industri FTI UII, Sri Indrawati ST MEng, juga sulit diurai. Padahal, pemakaian diapers harus diganti setiap 2-3 jam atau bila anak atau pengguna sudah tidak merasa nyaman.

"Ini merupakan salah satu sumber limbah. Padahal krisis lingkungan akibat limbah plastik semakin mengkhawatirkan, terutama di negara-negara berkembang," ucap Sri Indrawati, Sabtu (19/10).

Indra - demikian sapaannya - sedang S-3 dan melakukan penelitian disertasi dengan tema *circular product design* di UGM mengungkap, diapers sekali pakai mengandung bahan-bahan sintetis yang dapat memakan waktu hingga ratusan tahun untuk terurai. Setiap tahun, miliaran popok dibuang, menyumbang volume besar ke tempat pembuangan akhir. Dampak dari limbah ini mencakup pencemaran tanah, air, dan udara.

Di tengah tantangan ini, ungkap Indra, Kelompok Swadaya Mandiri (KSM) Pilah Berkah muncul sebagai pelopor inovasi dengan mengubah limbah diapers menjadi produk bernilai ekonomi. "Inisiatif ini tidak hanya berkontribusi pada lingkungan, tetapi juga menciptakan peluang ekonomi bagi masyarakat," ungkap Indra. Di KSM, Indra mengevaluasi faktor yang mendukung dan menghambat *Sustainable Business Initiative* (SBI).

KR -Istimewa

Sri Indrawati sedang mendiskusikan produk di KSM Pilah Berkah.

Mengatasi Limbah

KSM Pilah Berkah di Padukuhan Tegal Paduresan RT 08 RW 09, Kalurahan Imogiri Kapanewon Imogiri Kabupaten Bantul adalah komunitas yang didirikan untuk mengatasi masalah limbah dengan cara yang kreatif dan berkelanjutan. Didukung ibu-ibu Dasawisma/PKK, mereka telah mengembangkan metode untuk mendaur ulang limbah diapers menjadi produk baru yang memiliki nilai jual. Mereka melakukan *open-loop recycling* dengan mengubah limbah diapers menjadi berbagai produk kerajinan dan produk hortikultura. Di antaranya tas untuk perempuan, bantal, vas bunga, pot tanaman, gantungan kunci, media tanam dan pupuk cair.

Proses daur ulang di KSM Pilah Berkah terdiri dari 5 tahapan utama. Yaitu, tahap pemisahan, pembersihan, pengeringan, pencacahan dan pencetakan. Pertama-tama popok dipisahkan bagian luar dan *Polimer Superabsorben* (SAP) kemudian bagian luar dibersihkan dan dicuci menggunakan disinfektan. Setelah itu, limbah tersebut dikeringkan dan digiling menjadi serpihan selanjutnya dicetak menjadi beberapa produk kerajinan.

"Produk kerajinan tersebut telah diuji laboratorium oleh Dinas Kesehatan Provinsi DIY dengan hasil angka bakteri berada dibawah ambang batas," jelas Direktur KSM, Yekti Murwani dengan pendampingan dari Direktur Timdis Indonesia Dinamis Arif Solikhin.

(Fsy)-f

MAN 2 SLEMAN

Mewisuda 103 Siswa Tahfidz Quran dan Kitab

KR-Devid Permana

Para wisudawan tahfidz quran dan kitab di sela prosesi wisuda.

SLEMAN (KR) - MAN 2 Sleman menggelar Wisuda Tahfidz dan Kitab di Masjid Baitul Muta'allimin MAN 2 Sleman, Senin (21/10). Jumlah wisudawan tahfidz Quran dan kitab kali ini sebanyak 103 siswa.

Acara wisuda tahfidz dan kitab sekaligus dalam rangka peringatan Hari Santri Nasional 2024 mangangkat tema 'Menyambung Juang Merengkuh Masa Depan' bersama KH Muhammad Hadanallah dan dimeriahkan Hadrah Muhibburasul.

Siswa tahfidz quran terbaik yaitu Zellika (kelas XI F) dan tahfidz favorit Titin Khaeriyah (kelas XII IPS 1). Sedangkan wisudawan kitab terbaik putra diraih Al Khanif (kelas XII IIK) dan wisudawan terbaik putri, Annisatus Sa'diyah (kelas XII MIPA 3).

Kepala MAN 2 Sleman, Edi Triyanto SAg SPd MPd menuturkan, pendidikan madrasah memiliki keunggulan yaitu mengkaji dan membelajari Alquran dan kitab. Sehingga ini akan menjadi bekal bagi para siswa untuk menjalani kehidupannya, selamat mulia di dunia dan di akhirat.

"Jadi sangat tepat jika para orang tua/wali siswa terus memberikan pendampingan dan memotivasi putra-putrinya dalam menempuh pendidikan di madrasah ini. Sinergi yang baik antara madrasah dan orang tua akan sangat menunjang kesuksesan pendidikan," ujarnya.

Selain prosesi wisuda tahfidz quran dan kitab, juga dilakukan pembacaan Kitab Maulid Simtudduror, salawat, dan tausiyah sekaligus doa.

(Dev)-f

JNE Berangkatkan 559 Karyawan Ibadah Umrah

YOGYA (KR) - Dalam upaya meningkatkan spiritualitas dan kesejahteraan karyawan, JNE kembali memberangkatkan karyawannya untuk melaksanakan ibadah umrah. Program ini merupakan salah satu bentuk penghargaan perusahaan terhadap para Ksatria dan Srikandi JNE yang sudah mengabdi kepada perusahaan lebih dari 12 tahun.

Menurut Presiden Direkur JNE M Feriadi Soeprapto, JNE memberangkatkan 559 karyawan yang terbagi dalam tiga kelompok terbang (kloter). Keberangkatan pertama pada 7-15 Oktober, dilanjutkan 14-22 Oktober, dan kloter terakhir 24 Oktober-1 November 2024.

M Feriadi Soeprapto ikut merasakan kebahagiaan para Ksatria dan Srikandi JNE saat melepas keberangkatan Jemaah Umrah JNE 2024 di Lounge Umrah Service, Terminal 3 Bandara Soekarno-Hatta Cengkareng.

"Ini merupakan perwujudan nilai-nilai yang dijalankan JNE, sesuai amanat pendiri JNE (alm) H Soeprapto Soeparno, setiap tahunnya memberangkatkan Ksatria dan Srikandi JNE melaksanakan ibadah umrah yang diberikan oleh perusahaan sebagai bentuk apresiasi atas dedikasinya," kata Feriadi dalam keterangan persnya, Selasa (22/10).

Selain itu, lanjut Feriadi, umrah merupakan semangat menapaki jejak Rasulullah SAW dalam berbuat kebaikan, sehingga kembalinya dari Tanah Suci, para karyawan dapat membawa semangat baru yang menjadi motivasi bagi semua untuk terus memberikan yang terbaik pada perusahaan.

Tahun ini, jelasnya, karyawan yang berkesempatan mengikuti ibadah umrah dari berbagai Kantor Cabang JNE, seperti dari Banjarmasin, Bandung, Bekasi, Bogor, Balikpapan, Batam, Jakarta, Yogyakarta, Kendari, Medan, Solo, Bandar Lampung, Tarakan, Makassar, Palembang, Pontianak, Surabaya, Cilegon, Malang dan juga cabang utama lainnya. Mereka dipandu Ustadz Aqil Muzakki dan Muhammad Rezy Batubara.

Caesario Wibisono Wauran, Ksatria JNE Jakarta Bagian Regional Jawa Barat tidak menyangka dirinya diberangkatkan umrah dari JNE.

"Saya mendapatkan undangan dari Allah SWT melalui JNE untuk dapat berkunjung dan beribadah di sana. Terima kasih JNE, semoga JNE semakin maju dan tetap dapat memberangkatkan umrah Ksatria dan Srikandi JNE lainnya yang merupakan impian kita untuk dapat mengunjungi Tanah Suci," ujarnya.

(San)-f

KR-Istimewa

M Feriadi Soeprapto bersama jemaah umrah JNE.

Karya SH Mintardja

Sumangkar mengangguk-anggukkan kepalanya. Tetapi ia menegang sejenak ketika orang itu bertanya, "Kenapa kau menyabit rumput di sini dan di sore hari?"

Namun Sumangkar pun segera tersenyum sambil menjawab, "Seperti yang Ki Sanak lihat, rumput di sini tumbuh subur. Aku bukan saja menyabit rumput di sini, tetapi di pagi hari aku kadang-kadang menggembalakan kambing dan kerbau di tempat ini."

"Jarang sekali ada orang yang menggembalakan ternaknya di sini. Bukankah Lemah Cengkar terkenal angker karena Macan Putihnya?"

"Tetapi tidak bagi gembala," jawab Sumangkar. "Pohon Panca Warna yang angker itu memberikan buahnya khusus bagi para gembala. Selain bagi gembala yang setiap hari bermain di bawahnya, buahnya dapat menjadi racun. Tetapi tidak bagi kami. Anak-anak sampai orang yang paling tua sekalipun."

Orang itu mengerutkan keningnya sejenak. Namun tiba-tiba ia tersenyum sambil berkata, "Itu adalah akal yang licik dari para gembala. Agar buah itu tidak diambil orang lain, kalian membuat cerita begitu?"

"Tidak. Memang tidak ada orang yang berani makan buahnya."

Orang yang tinggi itu mengangguk-angguk. Namun kemudian ia pun berkata kepada kawan-kawannya, "Marilah, kita tinggalkan tempat ini."

Sumangkar tidak bertanya apa pun kepada mereka, kenapa mereka berada di tempat itu, namun orang yang tinggi itulah yang berkata sebelum ia pergi, "Kami adalah pemburu harimau. Kami sebenarnya ingin melihat Macan Putih di daerah ini. Jika menurut dugaan kami, macan itu adalah macan sewajarnya, maka kulitnya akan sangat berharga. Tetapi jika yang disebut Macan Putih itu menurut ciri-cirinya adalah harimau jadi-jadian, sudah tentu kami tidak akan berani berbuat apa- apa."

Sumangkar mengangguk-angguk. Jawabnya, "Hanya di malam hari Macan Putih itu menampakkan diri."

"Menurut kepercayaanmu. Tetapi jika harimau itu benar-benar harimau, di siang hari kami akan menemukan bekas-bekasnya, sehingga memberikan petunjuk bagi kami untuk berburu di malam hari."

Sumangkar mengangguk-angguk. Sekilas dipandanginya Kiai Gringsing tetapi orang tua itu masih tetap sibuk menyabit rumput.

Sejenak kemudian orang-orang itu pun pergi meninggalkan tempat itu. Sesekali mereka masih berpaling. Salah seorang dari mereka berpendapat, bahwa kedua orang itu dapat membahayakan keadaan mereka. Tetapi orang yang tinggi itu berkata, "Gembala itu tidak mengerti apa-apa. Tetapi jika kita berbuat sesuatu, maka justru akan dapat menimbulkan persoalan. Katakanlah jika orang-orang itu tidak pulang ke rumahnya malam nanti, maka keluarga mereka tentu akan mengadu. Bukan sekedar kepada bebahu kademangannya, tetapi kepada prajurit Pajang di Jati Anom. Nah, hal itu akan dapat membuat mereka bertanya-tanya dan barangkali justru menimbulkan kesiagaan yang lebih mantap sepeninggal Untara." **(Bersambung)-f**